



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dengan Menggunakan Metode *Market Value Added* (Mva), *Economic Value Added* (Eva), *Financial Value Added* (Fva) dan Rasio Keuangan Bank Pada PT. Bank Danamon Indonesia

Gimas Setyono^{a,1,*}, Riawan^{b,2}, Dwi Warni Wahyuningsih^{c,3}

^{a,b,c} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

gimassetyono@gmail.com*

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Dikirim : 24-12-2021
Revisi : 28-12-2021
Diterima : 29-12-2021

Kata Kunci

Merger
Kinerja Keuangan
Value Added
Rasio

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dan setelah merger serta untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dengan setelah merger. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu : *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA). Data dari penelitian ini didapatkan dari data sekunder dengan periode pengamatan tahun 2018 dan tahun 2020. Analisis dilakukan dengan uji statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25.0* dengan teknik analisis berupa statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran kinerja keuangan *Economic Value Added* (EVA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) antara sebelum dan setelah dilakukannya merger. Selain itu, terdapat 2 (dua) metode pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan berupa penurunan antara sebelum dengan setelah dilakukannya merger yaitu *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

Kata Kunci : Merger, Kinerja Keuangan, Value Added, Rasio

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Saat ini bank sudah merupakan bagian penting yang strategis dalam perkembangan perekonomian suatu negara karena perbankan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak mulai dari tingkat individu, masyarakat, perusahaan hingga negara itu sendiri. Peranan bank dalam kehidupan masyarakat sangat penting pengaruhnya atau keberadaannya mengingat salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dana masyarakat tersebut secara efektif dan efisien kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan mampu atau berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup yang bersangkutan yang menjadikan bank sebagai peran yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian. Sehingga pemerintah dan otoritas berwenang, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan sistem perbankan di Indonesia. Adapun tujuan dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan perbankan di Indonesia tidak lain yaitu untuk menciptakan dan menjaga sistem perbankan yang sehat agar perbankan di Indonesia tetap stabil.

Berbagai kebijakan yang telah diterbitkan oleh otoritas terkait memicu hasrat dan semangat munculnya bank-bank baru. Namun, dari bertambahnya bank-bank baru yang muncul menyebabkan berbagai permasalahan baru juga yang muncul mulai dari lemahnya struktur modal yang dimiliki oleh bank baru tersebut, penerapan tata kelola perusahaan yang belum cukup baik (Good Corporate Governance), hingga kurangnya penerapan penilaian resiko terhadap kredit yang masuk ditambah adanya persaingan yang ketat baik dari bank lokal maupun bank asing yang masuk menjadikan banyak bank yang akhirnya mengalami kemunduran kinerja dan dilikudasi oleh pemerintah. Salah satunya penyebab utama permasalahan yang muncul adalah lemahnya fungsi pengawasan dan pengaturan bank yang berimbas pada buruknya sistem perbankan yang ada.

Menyelesaikan permasalahan sistem perbankan yang ada sebelumnya membuat otoritas perbankan melakukan restrukturisasi perbankan guna menciptakan sistem perbankan yang lebih baik lagi. Adapun salah satu langkahnya berupa pembuatan kebijakan, dalam hal ini ialah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/16/PBI/2006 mengenai kebijakan pemegang saham pengendali pada perbankan Indonesia yang hanya memperbolehkan satu pemegang saham pengendali untuk satu bank saja atau sering disebut *Single Presence Policy* (SPP). Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/16/PBI/2006 disebutkan istilah kepemilikan tunggal yang menjelaskan bahwa hanya satu bank saja yang bisa dikendalikan oleh suatu pihak sebagai pemegang saham pengendali yang artinya hanya boleh . Dengan adanya kebijakan tersebut tentu akan mendorong terjadinya konsolidasi beberapa bank dari satu pemegang saham pengendali yang sama. Dengan demikian memungkinkan penataan ulang struktur kepemilikan bank yang sehat, mengurangi jumlah bank yang ada dan tentu memudahkan serta meningkatkan fungsi pengawasan dari otoritas perbankan terhadap bank yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2019 banyak media berita yang menyatakan bahwa tahun tersebut merupakan tahunnya merger dan konsolidasi bank, dimana banyak perusahaan bank melakukan merger dan konsolidasi. Salah satu perusahaan yang melakukan merger adalah Bank Danamon dengan Bank Nusantara Parahyangan. Tanggal 29 April 2019 perusahaan Mitsubishi UFJ Financial Group Bank (MUFG) menguasai 94,1% unit saham Bank Danamon dimana Mitsubishi UFJ Financial Group Bank (MUFG) juga memiliki saham mayoritas pada Bank Nusantara Parahyangan sehingga merger terjadi demi mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang menyebabkan Bank Nusantara Parahyangan hilang dari perbankan di Indonesia, sahamnya yaitu BBNP dilebur ke BDMN, aset dan kewajiban yang dimiliki Bank Nusantara Parahyangan juga dialihkan ke Bank Danamon. Dengan perusahaan melakukan merger, besar kemungkinan akan berdampak cukup besar terhadap internal perusahaan dan tentunya, eksternal perusahaan juga ikut berpengaruh. Pengaruh yang cukup berdampak salah satunya adalah pada kinerja keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan, dimana faktor kinerja keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham dan perkembangan perusahaan. Sehingga dengan adanya kinerja keuangan yang berubah, perubahan tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah merger yang dilakukan akan berdampak baik bagi perusahaan atau tidak. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah : 1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan Bank Danamon sebelum dilakukannya merger; 2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan Bank Danamon setelah dilakukannya merger; 3. Untuk mengetahui hasil perbandingan kondisi kinerja keuangan antara sebelum dan setelah dilakukannya merger pada perusahaan Bank Danamon.

II. Kajian Literature

Manajemen Keuangan

Perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, tentunya harus dijalankan dengan sebaik mungkin seperti memaksimalkan atau mengoptimalkan fungsi-fungsi dalam perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam setiap bisnis, baik dalam bidang industri, jasa, maupun perdagangan. Manajemen keuangan merupakan suatu manajemen dimana berkaitan dengan pengalokasian dana perusahaan ke dalam bentuk investasi secara efektif selain itu bisa juga berupa usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2010).

Perbankan

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dan juga memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2016). Dalam UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan menjelaskan bahwa perbankan merupakan semua hal yang berkaitan dengan bank, baik itu kelembagaan, kegiatan usaha bahkan cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dan bila diolah lagi lebih jauh memungkinkan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya (Fahmi, 2018).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah teori yang menggambarkan bahwa kepada pihak mana saja suatu perusahaan wajib bertanggung jawab (Kurniawan, 2018). *stakeholder* yang dimaksud tersebut adalah setiap individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan. Beberapa pihak *stakeholder* yang keberadaannya sangat mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak-pihak lainnya (Safitri, 2015).

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston, isyarat atau sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dalam pandangan manajemen perusahaan. sinyal dalam hal ini berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan manajemen perusahaan dalam merealisasikan tujuan atau keinginan dari pemilik perusahaan. Informasi tersebut pada dasarnya menyajikan gambaran atau catatan keterangan tentang kondisi perusahaan baik masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan serta efek yang ditimbulkannya bagi perusahaan yang tentunya sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan dari pihak luar perusahaan. (Riyanto, 2017)

Teori Sinergi (*Synergy Theory*)

Menurut Weston dan Weaver, sinergi merupakan hubungan antara dua perusahaan atau lebih yang bergabung untuk menghasilkan efek yang lebih baik bila dibandingkan saat masing-masing perusahaan tersebut melakukan kegiatan bisnisnya secara independen (Wardani & Listiyadi, 2018).

Merger

Penggabungan (merger) merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada sebelumnya yang menjadikan aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan kemudian status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir. (Pasal 1 ayat 9 UU No 40 Tahun 2007 tentang Peseroan Terbatas).

Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham, Nilai tambah pasar (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan (Luthfa Andika, 2016). nilai tambah pasar (*Market Value Added*) secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar} - \text{modal yang diinvestasikan} \\ \text{Nilai pasar} &= \text{harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar} \\ &\text{Atau} \\ \text{MVA} &= (\text{Market Value} - \text{Book Value}) \times \text{jml saham yg beredar} \end{aligned}$$

Dengan nilai buku ekonomis per lembar saham (*Book Value*) adalah

$$= \frac{\left(\frac{EAT}{\text{jml saham yg beredar}} \right)}{\left(\frac{EAT}{\text{Ekuitas}} \right)}$$

Market value dalam penelitian ini menggunakan harga saham di pasar modal ketika saat penutupan periode tertentu. Data harga saham penutupan periode kuartal ada pada *IDX Quarterly Statistics*.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added merupakan salah satu metode dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan dimana dapat dikatakan perusahaan tersebut sejahtera apabila perusahaan tersebut dapat atau mampu untuk memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modalnya (*cost of capital*) (Soewito & Kusumawati, 2017).

Adapun penghitungan EVA dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}}$$

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{tax})$$

$$\text{EBIT} = \text{EBT} + \text{Beban Bunga} + \text{tax}$$

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

$$\text{Invested Capital} = \text{Total liabilitas dan ekuitas} - \text{liabilitas jangka pendek}$$

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$\text{Wd} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total liabilitas dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Kd} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{total liabilitas}} \times 100\%$$

Kd setelah pajak = $(1 - tax) \times Kd$

$$We = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total liabilitas dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$Ke = \frac{\text{EAT}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBT = *Earning Before Tax*

Wd = Proporsi Modal Hutang dalam Struktur Modal

We = Proporsi Modal dalam Struktur Modal

Kd = *Cost of Debt* (setelah pajak)

Ke = *Cost Of Equity*

Pos liabilitas dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan seringkali bercampur menjadi satu antara liabilitas jangka panjang dengan liabilitas jangka pendek sehingga perlu untuk di bedakan mana yang merupakan liabilitas jangka panjang dan mana yang merupakan liabilitas jangka pendek. Berikut adalah komponen-komponen liabilitas jangka pendek dalam laporan keuangan perbankan :

1. Simpanan Nasabah
2. Simpanan Bank lain
3. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
4. Liabilitas Derivatif
5. Liabilitas Akseptasi
6. Utang Pajak

Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) merupakan metode pengukuran kinerja perusahaan dengan berdasarkan pada nilai (value based) yang masih belum banyak dikaji. *Financial Value Added* (FVA) adalah suatu pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan dan nilai tambah pada perusahaan dengan mempertimbangkan pada kontribusi *fixed assets* yang dimiliki perusahaan (Pratama, 2017).

Adapun penghitungan FVA dapat dengan rumus sebagai berikut :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

$$ED = (Q - VC) - \{[FC(1 - t)] - (t \times D)\}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi

Q = Penjualan (Rupiah)

VC = *Variable Cost*

FC = *Fixed Cost*

t = tingkat Pajak

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi dan hasil yang diperoleh dengan membagi antara satu angka dengan angka yang lain baik antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Kasmir, 2017)

Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank mampu untuk membayar kembali pencairan dana dari para deposan/nasabahnya pada saat ditagih/jatuh temponya serta masih mampu untuk mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Indikator dari rasio likuiditas adalah semakin besar rasio ini, akan semakin likuid perusahaan yang dianalisa. (Kasmir, 2017)

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana nasabah yang di simpan dan modal sendiri yang digunakan. Menurut peraturan pemerintah besarnya *Loan to Deposit Ratio* maksimal adalah 110% (Kasmir, 2017)

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai Berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah pinjaman yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah dana pihak ketiga terdiri dari pos tabungan, giro, dan deposito.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas Bank merupakan sebuah metode atau teknik untuk Mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2017). Rasio yang digunakan untuk mewakili rasio solvabilitas bank pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan metode untuk menilai seberapa jauh seluruh aset perusahaan yang memiliki risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank (Ratnasari & Triyonowati, 2019)

Adapun rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR = Aset Tertimbang Menurut Risiko

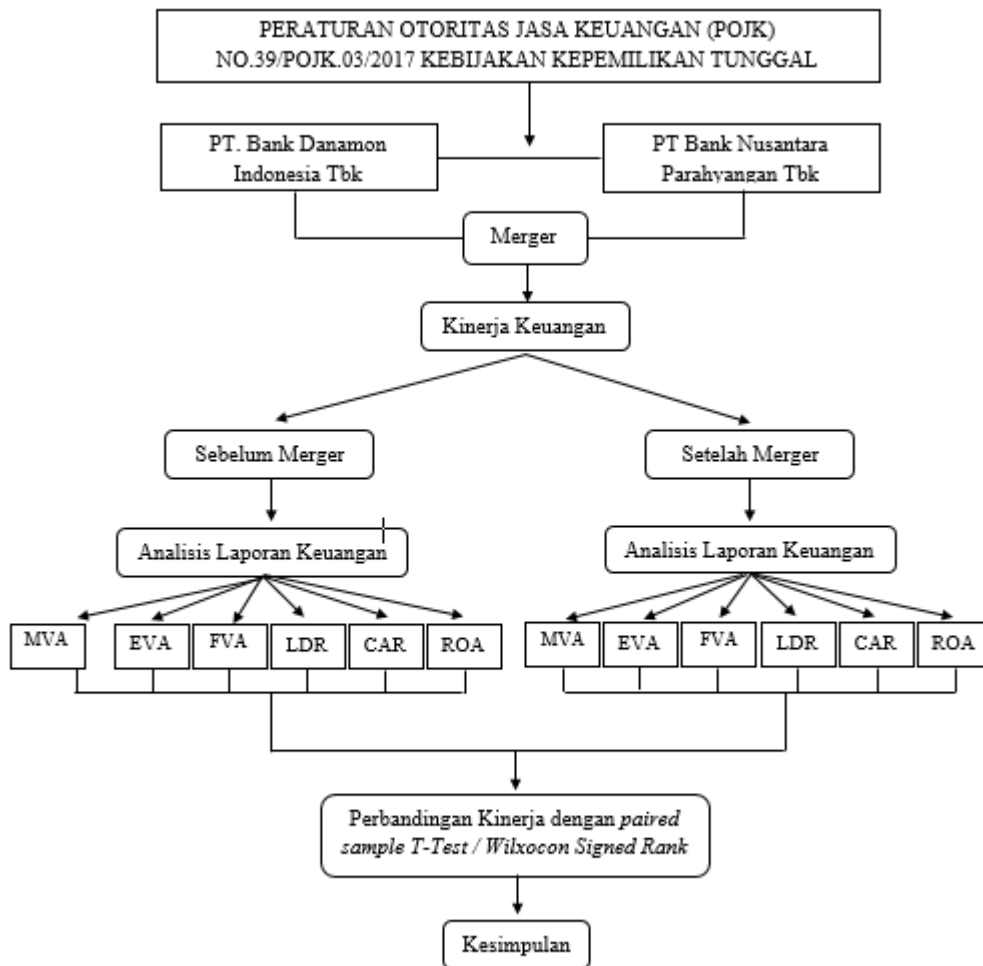
Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau yang sering disebut rasio profitabilitas merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang telah dicapai (Ratnasari & Triyonowati, 2019). Dalam penelitian ini rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- Ho1 : *Market Value Added (MVA)* tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ha1 : *Market Value Added (MVA)* mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ho2 : *Economic Value Added (EVA)* tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ha2 : *Economic Value Added (EVA)* mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ho3 : *Financial Value Added (FVA)* tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ha3 : *Financial Value Added (FVA)* mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ho4 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ha4 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ho5 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger
- Ha5 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger

Ho6 : *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger

Ha6 : *Return On Assets* (ROA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah merger

III. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum melakukan merger dengan setelah melakukan merger pada periode antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. PT. Bank Danamon Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan merger dengan PT. Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2019. Kedua perusahaan tersebut juga sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum akhirnya pada tahun 2019, PT. Bank Nusantara Parahyangan resmi di bubarkan dan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu BBNP dilebur menjadi satu dengan BDMN. Sehingga ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan merger yaitu PT. Bank Danamon Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan yang dibagi menjadi satu periode sebelum merger (tahun 2018) dan satu periode setelah merger (tahun 2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi baik berupa subyek ataupun obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan dalam mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan. Dalam suatu populasi terdapat sampel didalamnya. Sampel merupakan bagian dari populasi dan tentunya memiliki karakteristik yang hampir serupa dengan populasi itu sendiri. Sampel adalah bagian yang populasi yang memiliki baik dari jumlah maupun karakteristiknya. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini tidak menunjukkan populasi namun secara langsung menunjuk sampelnya. Jenis Penelitian ini adalah studi kasus yang menguji secara khusus terhadap objek tertentu dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Bank Danamon Indonesia.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena metodenya dengan mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian dengan menganalisis data-data yang dapat dihitung dengan tujuan untuk dilakukan pengujian suatu hipotesis. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui perantara, yang bisa berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya atau data yang tersedia kemudian diolah oleh pihak lain (Indriantoro & Supomo, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi dalam bentuk *annual report* yang dikeluarkan website resmi dari PT. Bank Danamon Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 pada tahun 2018 dan tahun 2020.

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses modifikasi data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya kedalam bentuk tabel sehingga memudahkan untuk diinterpretasikan dan dipahami. statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari

suatu data yang mencakup beberapa aspek dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah sampel-sampel yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang biasa digunakan dalam program SPSS adalah uji Kolmogorov-Smirnov Test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2012) :

a. Nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah paired sample t-test. Uji hipotesis baru akan dilakukan setelah dilakukannya proses uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test apabila data dalam proses uji normalitas terdistribusi normal. Apabila data dalam proses uji normalitas tidak terdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Indikator dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Jika, $\text{sig} > 5\%$ atau 0,05 maka → H0 Diterima, Ha Ditolak

$\text{sig} < 5\%$ atau 0,05 maka → H0 Ditolak, Ha Diterima

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisa Kinerja Perusahaan PT. Bank Danamon Tbk.

Hasil perhitungan dari tiap variabel yang diukur akan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan PT. Bank Danamon Tbk sebelum dan setelah melakukan merger, sebagai berikut :

Market Value Added (MVA)

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Market Value Added* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger			Setelah Merger		
	Tahun	MVA*	Predikat	Tahun	MVA*	Predikat
Q1	2018	26.999.940	Memenuhi	2020	(22.850.567)	Belum Memenuhi
Q2		19.159.702	Memenuhi		(16.859.379)	Belum Memenuhi
Q3		28.284.283	Memenuhi		(22.772.378)	Belum Memenuhi
Q4		30.900.890	Memenuhi		(12.891.316)	Belum Memenuhi

*dalam jutaan rupiah

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan terjadi perubahan secara fluktuatif ditiap kuartalnya antara sebelum merger dengan setelah merger. Di dalam tabel terlihat adanya perubahan, dimana MVA sebelum merger terindikasi berhasil meningkatkan nilai perusahaan terhadap modal yang telah diinvestasikan. Sedangkan setelah merger, perusahaan justru mengalami penurunan dengan belum dapat meningkatkan nilai.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 2
Hasil *Economic Value Added* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger	Setelah Merger
---------	----------------	----------------

	Tahun	EVA*	Predikat	Tahun	EVA*	Predikat
Q1	2018	1.295.435	Memenuhi	2020	1.107.162	Memenuhi
Q2		2.571.257	Memenuhi		1.900.866	Memenuhi
Q3		3.660.092	Memenuhi		2.937.280	Memenuhi
Q4		4.946.198	Memenuhi		2.881.000	Memenuhi
Rata-rata		3.118.246		Rata-rata	2.206.577	

*dalam jutaan rupiah

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan pada tiap periode baik itu sebelum dilakukannya merger dengan setelah dilakukannya merger meskipun pada kuartal IV tahun 2020 mengalami sedikit penurunan tetapi secara keseluruhan dari tiap periode menghasilkan nilai positif yang menandakan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah perusahaan dengan kinerja keuangan yang membaik. Perbedaannya ada pada rata-rata EVA antara sebelum melakukan merger dengan setelah melakukan merger, yang menunjukkan terjadinya penurunan.

Financial Value Added (FVA)

Tabel 3
Hasil *Financial Value Added* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger			Setelah Merger		
	Tahun	FVA*	Predikat	Tahun	FVA*	Predikat
Q1	2018	1.023.969	Memenuhi	2020	-1.275.012	Tidak Memenuhi
Q2		6.310.131	Memenuhi		5.281.246	Memenuhi
Q3		7.217.052	Memenuhi		6.359.667	Memenuhi
Q4		5.995.920	Memenuhi		4.000.202	Memenuhi
Rata-rata		5.136.768		Rata-rata	3.591.526	

*dalam jutaan rupiah

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 3, terjadi fluktuatif di tiap periode baik sebelum maupun setelah merger. Perbedaan yang terlihat antara sebelum dan setelah merger adalah hasil rata-rata FVA yang menunjukkan terjadinya penurunan, dimana sebelum merger hasil rata-ratanya sekitar Rp. 5.136.768 (dalam jutaan rupiah), ketika setelah merger menjadi Rp. 3.591.526 (dalam jutaan rupiah).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 4
Hasil *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger			Setelah Merger		
	Tahun	LDR	Predikat	Tahun	LDR	Predikat
Q1	2018	92,15%	Cukup Baik	2020	92,89%	Cukup Baik
Q2		92,36%	Cukup Baik		94,33%	Cukup Baik

Q3		97,11%	Cukup Baik		91,45%	Cukup Baik
Q4		94,49%	Cukup Baik		84,20%	Baik
	Rata-rata	94,03%		Rata-rata	90,72%	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa adanya kondisi fluktuatif pada hasil dari LDR baik sebelum maupun setelah merger, namun secara garis besar, penilaian kondisi keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan adanya peningkatan pada Kuartal IV tahun 2020 menjadi “baik”. Secara rata-rata, kinerja keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk cenderung lebih baik setelah dilakukannya merger bila dibandingkan dengan sebelum dilakukannya merger.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 5
Hasil *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger			Setelah Merger		
	Tahun	CAR	Predikat	Tahun	CAR	Predikat
Q1	2018	21,61%	Sangat Baik	2020	22,07%	Sangat Baik
Q2		21,73%	Sangat Baik		23,43%	Sangat Baik
Q3		22,25%	Sangat Baik		24,88%	Sangat Baik
Q4		22,24%	Sangat Baik		24,98%	Sangat Baik
	Rata-rata	21,95%		Rata-rata	23,84%	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Danamon Tbk pada periode setelah merger bila dibandingkan dengan sebelum merger, yang artinya perusahaan mampu untuk mengontrol dan meningkatkan tingkat modal yang dimiliki.

Return on Assets (ROA)

Tabel 6
Hasil *Return on Assets* PT. Bank Danamon Tbk.

Periode	Sebelum Merger			Setelah Merger		
	Tahun	ROA	Predikat	Tahun	ROA	Predikat
Q1	2018	0,823%	Cukup Baik	2020	0,864%	Cukup Baik
Q2		1,565%	Sangat Baik		0,691%	Cukup Baik
Q3		2,174%	Sangat Baik		1,182%	Cukup Baik

Q4		2,637%	Sangat Baik		1,314%	Baik
	Rata-rata	1,798%		Rata-rata	1,010%	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan adanya peningkatan di tiap periode ketika sebelum merger dengan tingkat rata-rata ROA sebesar 1,798% yang mengindikasikan kondisi “sangat baik”. Meskipun terjadi peningkatan pada tiap periode ketika setelah merger namun bila dibandingkan rata-ratanya dengan sebelum merger terlihat terjadi penurunan, dimana setelah merger rata-ratanya sebesar 1,010% atau turun sekitar 0,778%.

Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan proses mengolah data penelitian yang telah terkumpul kedalam bentuk tabel yang biasanya terdiri dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah MVA, EVA, FVA, LDR, CAR, ROA.

Tabel 7
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVA Sebelum Merger	4	19159702	30900890	26336203.75	5052197.426
MVA Setelah Merger	4	-22850567	-12891316	-18843410.00	4859969.093
EVA Sebelum Merger	4	1295435	4946198	3118245.50	1555296.597
EVA Setelah Merger	4	1107162	2937280	2206577.00	873869.902
FVA Sebelum Merger	4	1023969	7217052	5136768.00	2790317.785
FVA Setelah Merger	4	-1275012	6359667	3591525.75	3384669.676
LDR Sebelum Merger	4	.9215	.9711	.940275	.0231094
LDR Setelah Merger	4	.8420	.9433	.907175	.0450127
CAR Sebelum Merger	4	.2161	.2225	.219575	.0033560
CAR Setelah Merger	4	.2207	.2498	.238400	.0137625
ROA Sebelum Merger	4	.0082	.0264	.017975	.0078750
ROA Setelah Merger	4	.0069	.0131	.010100	.0028507
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 7, menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang dapat dianalisis ketika sebelum merger dengan setelah merger sebagai berikut :

- Variabel MVA saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar Rp. 19.159.702, Maksimum Rp. 30.900.890, rata-rata sekitar Rp. 26.336.204, dan standar deviasi sebesar 5052197.426. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum - Rp. 22.850.567, maksimum - Rp. 12.891.316, rata-rata sekitar - Rp. 18.843.410, dan standar deviasi sekitar 4.859.969,093.
- Variabel EVA saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar Rp. 1.295.435, Maksimum Rp. 4.946.198, rata-rata sekitar Rp. 3.118.246, dan standar deviasi sebesar 1.555.296,597. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum Rp. 1.107.162, maksimum Rp. 2.937.280, rata-rata sekitar Rp. 2.206.577, dan standar deviasi sekitar 873.869,902.
- Variabel FVA saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar Rp. 1.023.969, Maksimum Rp. 7.217.052, rata-rata sekitar Rp. 5.136.768, dan standar deviasi sebesar 2.790.317,785. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum - Rp. 1.275.012, maksimum Rp. 6.359.667, rata-rata sekitar Rp. 3.591.526, dan standar deviasi sekitar 3.384.669,676.
- Variabel LDR saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar 0,9215 , Maksimum 0,9711, rata-rata sekitar 0,940275, dan standar deviasi sebesar 0,0231094. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum 0,8420, maksimum 0,9433, rata-rata sekitar 0,907175, dan standar deviasi sekitar 0,0450127.
- Variabel CAR saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar 0,2161, Maksimum 0,2225, rata-rata sekitar 0,219575, dan standar deviasi sebesar 0,0033560. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum 0,2207, maksimum 0,2498, rata-rata sekitar 0,238400, dan standar deviasi sekitar 0,0137625.

- f. Variabel ROA saat sebelum merger diperoleh minimum sebesar 0,0082, Maksimum 0,0264, rata-rata sekitar 0,017975, dan standar deviasi sebesar 0,0078750. sedangkan ketika setelah merger diperoleh minimum 0,0069, maksimum 0,0131, rata-rata sekitar 0,010100, dan standar deviasi sekitar 0,0028507.

Uji Normalitas

Tabel 8
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MVA	.251	8	.148	.800	8	.028
EVA	.164	8	.200*	.954	8	.749
FVA	.246	8	.170	.846	8	.086
LDR	.278	8	.069	.855	8	.106
CAR	.307	8	.025	.818	8	.044
ROA	.179	8	.200*	.902	8	.300

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan simpulan sebagai berikut :

- Market Value Added* (MVA) diperoleh nilai sig. sebesar 0,148. Dimana hasilnya $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* berdistribusi normal.
- Economic Value Added* (EVA) diperoleh nilai sig. sebesar 0,200. Dimana hasilnya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* berdistribusi normal.
- Financial Value Added* (MVA) diperoleh nilai sig. sebesar 0,170. Dimana hasilnya $0,170 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Value Added* berdistribusi normal.
- Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai sig. sebesar 0,069. Dimana hasilnya $0,069 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berdistribusi normal.
- Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai sig. sebesar 0,025. Dimana hasilnya $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berdistribusi normal.
- Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai sig. sebesar 0,200. Dimana hasilnya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berdistribusi normal.

Tabel 9
Ringkasan Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Simpulan
MVA	0,148	0,05	Berdistribusi Normal
EVA	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
FVA	0,170	0,05	Berdistribusi Normal
LDR	0,069	0,05	Berdistribusi Normal
CAR	0,025	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
ROA	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan ringkasan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov test*, dimana *Market Value Added*, *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets* berdistribusi normal sehingga untuk perhitungan pada uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* dikarenakan tidak berdistribusi normal sehingga untuk perhitungan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

Paired Sample t-Test

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	MVA Sebelum Merger - MVA Setelah Merger	45179613.750	6884697.734	3442348.867	34224523.317 56134704.183	13.125	3	.001
Pair 2	EVA Sebelum Merger - EVA Setelah Merger	911668.500	805773.534	402886.767	-370497.004 2193834.004	2.263	3	.109
Pair 3	FVA Sebelum Merger - FVA Setelah Merger	1545242.250	709653.181	354826.590	416025.679 2674458.821	4.355	3	.022
Pair 4	LDR Sebelum Merger - LDR Setelah Merger	.0331000	.0573073	.0286537	-.0580887 .1242887	1.155	3	.332
Pair 5	ROA Sebelum Merger - ROA Setelah Merger	.0078750	.0058506	.0029253	-.0014346 .0171846	2.692	3	.074

Sumber : Output SPSS 25.0

Tabel 10 merupakan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel MVA diperoleh rata-rata sebesar 45179613,750, standar deviasi 6884697.734, *standard error mean* 3442348,867, *confidence interval* terendah 34224523,317 dan tertinggi 56134704,183, t-hitung 13,125 dan sig. (2-tailed) 0,001. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,001 < 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Market Value Added* setelah perusahaan merger.
- 2) Variabel EVA diperoleh rata-rata sebesar 911668,500, standar deviasi 805773,534, *standard error mean* 402886,767, *confidence interval* terendah -370497,004 dan tertinggi 2193834,004, t-hitung 2,263 dan sig. (2-tailed) 0,109. Sig. (2-tailed) sebesar 0,109 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,109 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Economic Value Added* setelah perusahaan merger.
- 3) Variabel FVA diperoleh rata-rata sebesar 1545242,250, standar deviasi 709653,181, *standard error mean* 354826,590, *confidence interval* terendah 416025,679 dan tertinggi 2674458,821, t-hitung 4,355 dan sig. (2-tailed) 0,022. Sig. (2-tailed) sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,022 < 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Financial Value Added* setelah perusahaan merger.
- 4) Variabel LDR diperoleh rata-rata sebesar 0,0331000, standar deviasi 0,0573073, *standard error mean* 0,0286537, *confidence interval* terendah -0,0580887 dan tertinggi 0,1242887, t-hitung 1,155 dan sig. (2-tailed) 0,332. Sig. (2-tailed) sebesar 0,332 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,332 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* setelah perusahaan merger.
- 5) Variabel ROA diperoleh rata-rata sebesar 0,0078750, standar deviasi 0,0058506, *standard error mean* 0,0029253, *confidence interval* terendah -0,0014346 dan tertinggi 0,0171846, t-hitung 2,692 dan sig. (2-tailed) 0,074. Sig. (2-tailed) sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,074 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Assets* setelah perusahaan merger.

Tabel 11
 Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a	
	CAR Setelah Merger - CAR Sebelum Merger
Z	-1.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS 25.0

Tabel 11 merupakan hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan bahwa Variabel CAR memperoleh Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,068, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya $0,068 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* setelah perusahaan melakukan merger.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik *Paired Sample t-Test* pada variabel yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$ diperoleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa kebanyakan variabel yang diukur tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukannya merger. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 12 berikut :

Tabel 12
 Hasil Uji Hipotesis

Variabel yang diukur	Uji Hipotesis	
MVA	<i>Paired Sample t-Test</i>	Terdapat perbedaan signifikan
EVA		Tidak terdapat perbedaan signifikan
FVA		Terdapat perbedaan signifikan
LDR		Tidak terdapat perbedaan signifikan
ROA		Tidak terdapat perbedaan signifikan
CAR	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisa dan penilaian indikator dari tiap variabel yang diukur serta hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisa *Market Value Added* (MVA) sebelum dan setelah merger

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil dari uji *Paired Sample t-Test* pada variabel *Market Value Added* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Terlihat pada tabel 1 yang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, dimana kondisi perusahaan sebelum merger mengalami peningkatan sedangkan setelah merger perusahaan mengalami kondisi yang fluktuatif secara negatif yang artinya penilaian pasar terhadap perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai perusahaan sebenarnya, menandakan bahwa pihak manajemen belum berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik modal atau investor setelah satu tahun merger. Sehingga dapat diartikan bahwa selama periode penelitian (satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger), perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk belum mampu untuk membangun sinergi dan pengelolaan modal yang dimiliki meskipun terdapat beberapa peningkatan setelah merger seperti aset, kewajiban dan ekuitas yang digabungkan pasca merger. Hasil penelitian sejalan dengan

penelitian dari Soewito dan Aprisa Kusumawati (2017) yang menunjukkan *Market Value Added* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah merger namun perbedaannya ada pada tingkat perbedaannya, dimana hasil penelitian ini mengalami perbedaan signifikan penurunan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, teori sinergi dan teori persinyalan.

2. Analisa *Economic Value Added* (EVA) sebelum dan setelah merger

Dilihat pada tabel 2 baik sebelum merger maupun setelah merger, rata-rata perhitungan dan analisa *Economic Value Added* yang menunjukkan adanya perubahan nilai tambah perusahaan namun terdapat perbedaan secara rata-rata sebelum dan setelah dilakukannya merger, dimana kondisi perusahaan setelah merger mengalami sedikit penurunan dibandingkan ketika sebelum melakukan merger yang artinya meskipun manajemen berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan namun lebih rendah bila dibandingkan ketika perusahaan sebelum melakukan merger.

Berdasarkan tabel 10 Secara uji statistik, menunjukkan bahwa hasil dari uji *Paired Sample t-Test* pada variabel *Economic Value Added* menyatakan bahwa penurunan rata-rata *Economic Value Added* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Natawigena dan Fitra Oliyana (2017) yang menunjukkan *Economic Value Added* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah merger.

3. Analisa *Financial Value Added* (FVA) sebelum dan setelah merger

Pada tabel 3, variabel *Financial Value Added* setelah merger meskipun menunjukkan hasil positif atau lebih dari nol, rata-rata dari setiap kuartal mengalami penurunan bila dibandingkan dengan rata-rata hasil perhitungan *Financial Value Added* sebelum merger yang artinya manajemen belum mampu untuk memperbaiki penambahan nilai finansial bagi perusahaan bila dibandingkan dengan kondisi sebelum merger. Sehingga pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *Financial Value Added* terdapat perbedaan yang signifikan berupa penurunan setelah melakukan merger.

4. Analisa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan setelah merger

Pada tabel 4, rata-rata hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan setelah merger mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dipengaruhi oleh rata-rata dana pihak ketiga yang lebih tinggi pada saat setelah merger dengan kenaikan kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan jumlah dana pihak ketiga yang bertambah. Namun penurunan yang terjadi tidak terlalu besar sehingga pada tabel 10 hasil uji hipotesis variabel *Loan to Deposit Ratio* menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian dari Firda Ratnasari (2019).

5. Analisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan setelah merger

Pada tabel 5, rata-rata hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* antara sebelum dan setelah merger mengalami peningkatan. peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh modal inti yang meningkat seiring dengan menurunnya aset tertimbang menurut rasio pada perusahaan. Namun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi sehingga pada tabel 11 hasil uji hipotesis variabel *Capital Adequacy Ratio* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian dari Arient Bella Prima (2018).

6. Analisa *Return on Assets* (ROA) sebelum dan setelah merger

Pada tabel 11, rata-rata hasil perhitungan *Return on Assets* antara sebelum dan setelah merger mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh menurunnya *Earning Before Tax* dan *Total Assets* perusahaan setelah merger yang artinya manajemen belum dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun penurunan yang terjadi tidak terlalu jauh sehingga pada tabel 17 hasil uji hipotesis variabel *Return on Assets* menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Firda Ratnasari (2019).

V. Penutup

Kesimpulan

Pada tahap pengujian statistik, didapat beberapa variabel yang diukur menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan namun lebih banyak variabel yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut penjelasan kesimpulan dari setiap variabel yang diukur pada penelitian ini :

1. Variabel *Market Value Added* diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,001 < 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Market Value Added* setelah perusahaan merger yaitu terjadi penurunan.
2. Variabel *Economic Value Added* diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,109 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,109 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Economic Value Added* setelah perusahaan merger.
3. Variabel *Financial Value Added* diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,022 < 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Financial Value Added* setelah perusahaan merger yaitu terjadi penurunan.
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,332 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,332 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* setelah perusahaan merger.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,068, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya $0,068 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* setelah perusahaan melakukan merger.
6. Variabel *Return on Assets* diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga $0,074 > 0,05$, yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Assets* setelah perusahaan merger.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu terdapat keterbatasan yang ada, sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti pada penelitian selanjutnya dengan hasil yang lebih baik.

1. Periode dalam penelitian ini adalah 1 (satu) tahun sebelum dan 1 (satu) tahun setelah merger saja, sehingga dampak dari merger masih belum terlihat perubahannya.
2. Penelitian hanya berdasarkan pada faktor ekonomi saja, sementara proses terjadinya sinergi dalam perusahaan setelah merger dipengaruhi juga oleh faktor non ekonomi seperti budaya organisasi, sumber daya manusia, teknologi yang dimiliki dan lain sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi bagaimana kinerja perusahaan perusahaan yang sesungguhnya.
3. Faktor kondisi perekonomian secara nasional juga ikut mempengaruhi proses sinergi setiap perusahaan, sehingga belum tentu penurunan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kekurangan, sehingga peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin dan akan melanjutkan penelitian serupa:

1. Sebaiknya periode waktu penelitian diperpanjang baik sebelum maupun setelah merger, sehingga dapat terlihat secara lebih nyata kondisi kinerja perusahaan sesungguhnya.
2. Penambahan variabel yang diukur juga turut membantu memperjelas kondisi kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja : teori dan aplikasi*. alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Kasmir. (2016). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Kurniawan, T. (2018). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Luthfa Andika, W. (2016). *ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Pratama, F. Y. (2017). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added (eva) dan financial value added (fva) sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada PT bank mandiri tbk dan pt asuransi jiwa inelath indonesia tahun 2012 - 2015). *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*.
- Ratnasari, F., & Triyonowati. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Riyanto, A. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015* [STAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/454/>
- Safitri, D. A. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4), 1–15.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. PT. Elexmedia Komputindo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Soewito, & Kusumawati, A. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebelum Dan Setelah Merger Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Sosialita Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 1–10.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Wardani, I. K., & Listiyadi, A. (2018). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Maupun Akuisisi Periode Tahun 2010 - 2012 (Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(1), 1–8.